

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Arfani, 2016: 83). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Musanna, 2017:121). Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu, bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat, pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Pristiwanti, Dkk, 2022, 2).

Pendidikan Nasional Indonesia mempunyai Visi mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negaranya agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Visi pendidikan tersebut, dijabarkan kedalam misi, antara lain meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat Nasional, Regional, dan Global serta meningkatkan ke Profesional dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Dalam visi dan misi pendidikan Nasional tersebut tercermin 3 amanat Reformasi pendidikan (Lengkanawati, 2005: 2-3). Dalam Ida (Zulaeha :2006:1) yang pertama, pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik bergeser ke paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya masyarakat bangsa dan negara. Kedua, perubahan pandangan tentang peran manusia di paradigma manusia sebagai sumber daya pembangunan menjadi paradigma manusia sebagai subjek pembangunan secara utuh. (Zulaeha, 2006, 1).

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari agama Islam. Sebab dalam agama Islam, pendidikanpun disyariatkan. Sebagai bentuk dari implementasi syariat yang

telah digariskan, maka muncullah sebuah sistem pendidikan yang berasaskan Islam. Sejak dahulu pendidikan Islam telah dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul. Kemudian menjadi sempurna dengan hadirnya Al-Quran sebagai pedoman utama dan pedoman paling mulia dalam melaksanakan pendidikan Islam itu sendiri. Begitu pula Nabi Muhammad Saw., yang telah melaksanakan Pendidikan Islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi. Pada saat itu Nabi Saw sangat menekankan pendidikan karakter umat Islam. (Jundi, Dkk, 2020,41-59). Dalam persoalan pendidikan memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa, karena haknya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas mengelola alam yang dikaruniakan Allah kepada manusia. (Arief, dkk, 2020:1) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, yaitu:

1. Membangun Pendidikan Integritas Fisik Nonfisik (*Akal, Qalb, Nafs*) dan keterampilan sehingga muncul kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual. Disini perlu untuk Pemantapan Integrasi Ilmu.
2. Memanfaatkan pengajaran Teknologi Globalisasi, Teknologi pembelajaran jarak jauh, penggunaan Komputer, Internet, *Teleconference*, dan lain-lain.
3. Memperluas Jaringan Kerjasama Internasional (Daulay, 2016: 200).

Karakter dapat diartikan sebagai watak sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa karakter adalah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran karakter adalah sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang membentuk karakter tidak semudah memberi nasehat tidak semudah memberi instruksi tetapi memerlukan kesabaran pembiasaan dan pengulangan.

Kondisi ideal dalam bidang pendidikan di Indonesia merupakan tiap anak bisa sekolah minimal hingga tingkat SMA tanpa membedakan status karena memperoleh pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah yang baru yaitu yang sebelumnya wajib belajar hanya 9 tahun tapi untuk sekarang wajib belajar adalah 12 tahun menurut Perda nomor 6 tahun 2007 tentang sistem penyelenggaraan pendidikan pasal 24 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pemerintah kota berkewajiban menyelenggarakan program wajib belajar pendidikan menengah 12 tahun wajib belajar merupakan

tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah pemerintah daerah dan masyarakat (Azzet,2011:18)

Dalam Sejarah Islam, Pendidikan Karakter merupakan misi para Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah SWT yakni akhlak. Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurkan akhlak (karakter). Sehingga walaupun orang terdahulu hidupnya pas-pasan kadang serba kekurangan dari segi ekonomi akan tetapi lebih menikmati hidup karena akhlak baik masih dijunjung tinggi.

Dunia pendidikan kembali tercoreng oleh terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah, sudah terlihat hilangnya karakter anak peserta didik dari sisi negatif adalah lahirnya generasi instan dan *dekadensi moral*. Hal miris tersebut adalah kasus penganiayaan oleh seorang siswa SMA hingga menewaskan guru bernama Ahmad Budi Cahyono, insiden tewasnya guru di SMAN 1 Torjun Sampang Madura, yang dianiaya oleh siswa menjadi cermin rendahnya Pendidikan Karakter. Baru-baru ini juga kembali terungkap kejadian seorang murid di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya untuk tidak boleh merokok. Pada kasus tersebut, seorang siswa memegang kerah gurunya sambil merokok dan melempar kata-kata yang tidak sopan. Walaupun kasus tersebut berakhir dengan damai karena sang guru telah memaafkan siswa tersebut, kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digemborkan dan diaplikasikannya pendidikan karakter bagi anak Indonesia.

Dalam harian *Medan Kompas*, seorang siswa SMK dibacok siswa dari sekolah lain saat hari Guru, di Serdang Bedagai, dua siswa terluka parah dibacok. Lalu, enam siswa Tapanuli Selatan ditangkap karena menganiaya seorang nenek-nenek (MedanKompas, 26 November 2022)

Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter. Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Ini Diharapkan Dapat Menanamkan karakter mulia bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan sekolah mengingat saat ini semakin lunturnya nilai-nilai karakter siswa. Kasus tantangan siswa kepada guru adalah contoh nyata merosotnya moral siswa di lingkungan sekolah (Bemrema UPI, 2019)

Melihat dari tujuan Pendidikan Nasional itu terdapat pada UU SPN Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Kesuma,2011:6)

Sehubungan dengan masalah karakter ini, peneliti berkewajiban untuk berkarya. Sehingga dari perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mentransformasikan ilmu pengetahuan, sehingga memiliki tiga fungsi pokok yakni : *pertama*; pendidikan dan pengajaran, *kedua*; penelitian, *ketiga*; pengabdian masyarakat, ketiga fungsi pokok tersebut terkenal dengan sebutan tridarma perguruan tinggi. Untuk mewujudkan pokok-pokok tersebut peneliti memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. perhatian kita sebagai pemerintah, orang tua dan guru selalu memperhatikan masyarakat, anak dan peserta didiknya dengan pembinaan tarbiyyah yang baik terutama dibidang keagamaan khususnya bagi anak kita dari balita sampai keperguruan tinggi. Kemudian dapat menerapkan pendidikan yang seutuhnya sebagaimana yang kita inginkan.

Beberapa penelitian terkait penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI diantaranya adalah:

1. Penelitian Sofani (2014) menunjukkan bahwa guru PAI mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter yang diterapkan antara lain: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan Dan Peduli Sesama.
2. Penelitian Asfiah (2018) menunjukkan *Pertama*, guru-guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran PAI, namun masih perlu untuk dikembangkan. *Kedua*, Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan adalah religious, jujur, toleransi, dan disiplin. *Ketiga*, Implementasi Pendidikan Karakter dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan adalah Metode Tadzkirah dan Istiqomah diantaranya teladan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontinuitas, ingatkan, repetisi, organisasikan, sentuhan hati. Pembelajaran karakter dengan pembinaan shalat berjamaah, shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek, latihan qurban dan bakti sosial. Selain itu, evaluasi dalam pendidikan karakter dengan menggunakan observasi, catatan guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan presensi.

SMA Negeri 1 Jambi Baru, Sultan Daulat Kota Subulussalam ini adalah salah satu dari beberapa sekolah di kota Subulussam. Sekolah SMA Negeri ini berada di desa Jambi Baru Kecamatan Sultan Daulat, Sehingga hampir separuh peserta didik yang ada di SMA tersebut berasal dari desa jambi baru. Dan juga dikarenakan minimnya sekolah SMA Negeri yang sebagaimana diinginkan oleh masyarakat maka peserta didik pun ada berasal dari desa tetangga, yaitu dari Desa Pulau Kedep, Desa Pulau Belen, Desa Gunung Bakti, Desa Teran Jambi, Desa Singgersing/Lae Raso, Desa Gelombang, Desa Jabi-Jabi, Desa Sigrun, Desa Laelangge, Desa Saujampak. Dari sekian banyak desa-desa tersebut peserta didiknya lumayan ramai dan banyak. Kenyataan yang terjadi di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 ini adalah kurang baiknya akhlak kepada guru dan teman-teman di sekolah. Kemudian adanya bullyan terhadap siswa-siswi, perkataan yang kasar dan merusak sarana belajar di sekolah. Nah, dari sinilah peneliti perlu menilai dan memaparkan bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh masyarakat sekolah.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Pendidikan ini sebaiknya tidak dipandang hanya menyampaikan informasi yang hanya untuk pembentukan keterampilan saja akan tetapi tercapainya pola pikir, hidup, mengamalkan Agama yang telah menjadi kewajiban manusia itu sendiri. SMA Negeri 1 Sultan Daulat berupaya untuk mengembangkan Penerapan, Strategi, Media Dan Alat Serta Kurikulum dalam menghadapi tantangan dan keterampilan untuk menggapai kesuksesan Prestasi sekolah dan peserta didik. Maka sekolah tersebut menerapkan seluruh aspek yang ada.

Maka dari paparan tersebut kenapa peneliti mengambil atau memilih judul yang sederhana ini karena, peneliti telah melihat bahwa hanya dengan adab atau akhlak/berkarakterlah manusia dapat derajat tinggi disisi tuhannya, berharga, bernilai dan disenangi orang banyak (masyarakat). Maka beruntunglah orang-orang yang telah terjaga dari kesalahan sehingga amal selalu diterima Allah SWT. Semoga menjadikan manusia berpotensi secara intelektual dan religius. Menerapkan pendidikan karakter itu sangatlah penting, agar anak dan peserta didik berperilaku yang baik, berakhlak mulia dan bernilai dimata masyarakat. Maka, dalam penelitian kali ini peneliti membahas mengenai **Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negei 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.** Peneliti menganggap hal ini sangat penting untuk diteliti karena berhubungan dengan kehidupan di sekolah yang telah dilakukan oleh guru dan siswa khususnya di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari latar belakang masalah yang telah tertuliskan di atas sebelumnya maka dapat kita ketahui masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussam.
2. Bagaimana Strategi Atau Metode Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagaimana Media Atau Alat Yang Digunakan Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagaimana Kurikulum Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dan tercantum dari latar belakang diatas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?
2. Bagaimana Strategi Atau Metode Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?
3. Bagaimana Media Atau Alat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?
4. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?
2. Untuk Menganalisis Strategi Atau Metode Pendidikan Karakter Pada Siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?
3. Untuk Menganalisis Media Atau Alat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?

4. Untuk Menganalisis Kurikulum Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara Teoritis sebagai berikut :

Hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan mengenai Pendidikan Karakter dan kontribusi pemikiran terhadap peningkatan mutu sekolah khususnya dibidang Penerapan, Strategi atau Metode, Media atau Alat serta Kurikulum Pendidikan Karakter di SMA Negeri lainnya.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara Praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan untuk merubah karakter siswa-siswi menjadi baik, sehingga melancarkan proses menuntut ilmu.

b. Bagi Pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan membina peserta didik dalam bidang karakter dan menambah wawasan serta menambah kontribusi pengetahuan yang baik bagi guru untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan karakter dan cara penerapannya di sekolah-sekolah, sehingga mampu menyampaikan pentingnya Pendidikan Karakter.

c. Bagi Masyarakat (Umum)

Diharapkan penelitian ini, memberikan wawasan pemahaman yang baik dan kesadaran bagi warga masyarakat bagaimana pentingnya Akhlak/karakter.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan semua sekolah Pemerintahan di Indonesia sampai daerah membudidayakan Karakter dengan masing-masing pribadi, dan sebagai bahan Praktisi sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam Swasta dan Negeri.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan rujukan bagi peneliti lainnya yang membahas dalam persalahan Penerapan Pendidikan Karakter.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN